
DETEKSI DINI DAN EDUKASI KESEHATAN PADA JEMAAT IHOP MANGGA BESAR JAKARTA

Eva Chris Veronica Gultom¹, Marisa Junianti Manik², Belet Lydia Ingrit³,
Yulia S⁴, Fiolenty Fiolenty Bertina Marulianna Sitorus⁵, Shinta Marina Josephina Putri
Sihaloho⁶, Novita Susilawati Barus⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang

eva.gultom@uph.edu, marisa.manik@uph.edu, belet.ingrit@uph.edu, yulia.fon@uph.edu, fiolenty.sitorus@uph.edu,
shinta.sihaloho@uph.edu, novita.barus@uph.edu

Abstrak

Preventif merupakan salah satu upaya meningkatkan status kesehatan masyarakat. Usaha pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan deteksi dini dan upaya edukasi kesehatan ke masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Kesehatan masyarakat dapat dilakukan di berbagai lini masyarakat (World Health Organization, 2023). Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 25 November 2023 pukul 09.00 WIB, dan berlangsung di Gereja IHOP Jalan Mangga Besar Raya Jakarta Barat, dengan target peserta yakni jemaat gereja IHOP dan warga disekitar gereja. Peserta yang hadir sebanyak 90 orang. Distribusi karakteristik peserta paling banyak peserta berusia $\geq 46-59$ tahun (pre lanjut usia) sebanyak 38.89%, dan peserta terbanyak dengan jenis kelamin perempuan 58.89%. Hasil menunjukkan sebagian besar peserta IMT dengan kategori normal. Selain itu, paling banyak peserta memiliki hipertensi, asam urat normal pada perempuan dan laki-laki. Hasil lain menunjukkan sebagian besar peserta memiliki nilai total kolesterol dalam kategori borderline. Adanya nilai tinggi pada beberapa hasil pengukuran diharapkan peserta dapat mengatur gaya hidup dan pola makan untuk menghindari terjadinya penyakit kardiovaskular.

Kata Kunci: Deteksi dini, Edukasi, Kesehatan

PENDAHULUAN

Preventif merupakan salah satu upaya meningkatkan status kesehatan masyarakat. Usaha pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan deteksi dini dan upaya edukasi kesehatan ke masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Pendidikan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Kesehatan masyarakat dapat dilakukan di berbagai lini masyarakat (World Health Organization, 2023). Salah satu target masyarakat

yang dapat dijangkau adalah melalui kegiatan di gereja.

IHOP atau Indonesia House of Praise adalah rumah pujian yang didirikan sejak tahun 2006 oleh beberapa anak Tuhan yang bekerja dan melayani di hari Sabtu. Program pelayanan yang dimiliki oleh IHOP memiliki sasaran, meliputi orangtua, anak muda dan anak-anak jalanan yang sebagian tidak memiliki tempat tinggal. Kegiatan yang biasa dilakukan adalah pelayanan ibadah yang diadakan setiap Sabtu pagi, dan pemberian makanan

dan minuman. Jemaat IHOP memiliki karakteristik yang beragam dengan status ekonomi dan tingkat pendidikan yang rendah. Selain itu, sebagian jemaat merupakan tunawisma dan belum pernah melakukan pemeriksaan kesehatan. Salah satu hambatan yang dialami dikarenakan faktor ekonomi yang dialami oleh jemaat IHOP Mangga Besar. Kondisi ini menunjukkan pentingnya diberikan pemeriksaan dan edukasi kesehatan untuk meningkatkan status kesehatan mereka.

Kegiatan ini diawali dengan pendaftaran peserta di meja registrasi dan sekaligus pemeriksaan tekanan darah, pengukuran tinggi badan dan berat badan yang dilakukan oleh panitia. Selanjutnya, peserta menunggu untuk diberikan edukasi dan konsultasi oleh beberapa dokter terkait keluhan dan gejala yang dialami oleh peserta. Peserta akan diberikan resep obat dan formulir pengantar untuk dilakukan pemeriksaan lanjutan, seperti gula darah sewaktu, asam urat, dan kolesterol, sesuai dengan hasil konsultasi oleh dokter. Panitia melakukan pemeriksaan gula darah, asam urat, dan kolesterol bagi peserta yang telah diidentifikasi sebelumnya. Hasil pemeriksaan dicatat dalam formulir.

Pada akhir sesi materi peserta diberikan obat sesuai dengan resep yang diberikan oleh dokter. Obat yang diberikan telah disediakan oleh pihak mitra dan diberikan oleh panitia. Panitia memastikan nama dan tanggal lahir peserta agar tidak terjadi pemberian salah obat. Peserta tampak antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan

METODE

Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 25 November 2023 pukul 09.00-12.00 WIB, dan berlangsung di gereja IHOP Jalan Mangga Besar Raya Jakarta Barat, dengan target peserta yakni jemaat gereja IHOP dan warga disekitar gereja. Peserta yang hadir sebanyak 90 orang. Peserta mendapatkan pemeriksaan, edukasi/konsultasi Kesehatan dan pengobatan gratis. Peserta yang hadir adalah warga sekitar

yang berada di area Gereja IHOP seperti petugas keamanan, petugas kebersihan, dan jemaat IHOP sendiri. Kegiatan ini sudah dilakukan secara rutin setiap tahun sebagai bentuk kolaborasi antara pihak gereja IHOP Mangga Besar Jakarta dan Fakultas Keperawatan UPH. Berikut beberapa dokumentasi dari kegiatan:



Gambar 1. Meja pendaftaran dan pemeriksaan tekanan darah.

Pada meja pertama, peserta mengisi daftar hadir (pendaftaran) yang terdiri dari nama, jenis kelamin dan usia, lalu dilakukan pemeriksaan tekanan darah. Bagi peserta yang memiliki tekanan darah tinggi (systole > 130 mmHg) akan diarahkan untuk konsultasi ke dokter dan dilakukan pemeriksaan lanjutan yaitu gula darah, kolesterol dan asam urat.



Gambar 2. Meja pemeriksaan berat badan dan tinggi badan.

Pada meja 2, peserta akan diperiksa untuk tinggi badan dan berat badan, lalu dilanjutkan dengan mengkategorikan peserta ke dalam indeks massa tubuh (IMT) kurus, normal dan gemuk.



Gambar 3. Meja konsultasi dengan dokter.

Pada meja 3 adalah meja untuk konsultasi dengan dokter. Bagi peserta yang memiliki hipertensi akan dianjurkan untuk pemeriksaan gula darah,

kolesterol, dan asam urat. Pada bagian ini dilakukan juga edukasi kesehatan pada peserta terkait keluhan dan gejala yang dialami peserta. Peserta akan diberikan resep obat dan formulir pengantar untuk dilakukan pemeriksaan lanjutan, seperti gula darah sewaktu, asam urat, dan kolesterol, sesuai dengan hasil konsultasi oleh dokter. Hasil yang didapatkan dicatat dalam formulir.



Gambar 4. Peserta menunggu untuk konsultasi dengan dokter.

Pada meja ke empat, para peserta menunggu antrian untuk mendapatkan konsultasi maupun untuk menunggu resep obat.



Gambar 5. Meja pemeriksaan gula darah sewaktu, total kolesterol, dan asam urat.

Pada meja terakhir adalah meja untuk pemeriksaan lanjutan yaitu pemeriksaan gula darah sewaktu, total kolesterol, dan asam urat.



Gambar 6. Panitia memberikan obat-obatan kepada peserta

Pada bagian akhir, peserta diberikan obat-obatan sesuai resep dari dokter dan dianjurkan untuk kembali pulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Distribusi karakteristik peserta PkM berdasarkan usia dan jenis kelamin (n=90)

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Usia		
Anak-anak (6-12 tahun)	2	2.22
Dewasa (18-45 tahun)	20	22.22
Pre lanjut usia (46-59 tahun)	35	38.89
Lanjut usia (≥ 60 tahun)	33	36.67
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	41.11
Perempuan	53	58.89

Tabel 2. Distribusi peserta berdasarkan IMT dan tekanan darah (n=90)

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Indeks Masa Tubuh (IMT)		
Kurus ($\leq 18,4$)	11	12.2
Normal (18,5- 25)	45	50
Gemuk ($\geq 25,1$)	34	37.8
Tekanan darah (Sistole)		

Normal (<120 mmHg)	29	32.2	<i>Perempuan</i>	
Pre hipertensi (121-129 mmHg)	16	17.8	Normal (2,4 – 6,0 mg/dl)	15 16.7
Hipertensi (>130 mmHg)	45	50	Tinggi (>6,0 mg/dl)	0 0
			Tidak diperiksa	68 75.6

Tabel 3. Distribusi peserta berdasarkan hasil pemeriksaan GDS, kolesterol dan asam urat (n = 90)

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Gula Darah Sewaktu		
Normal (<200 g/dl)	28	31.2
Tinggi (\geq 200 g/dl)	3	3.3
Tidak diperiksa	59	65.5
Total Kolesterol		
Baik (<200mg/dl)	4	4.5
Borderline (200-239 mg/dl)	12	13.3
Tinggi (\geq 240 mg/dl)	1	1.1
Tidak diperiksa	73	81.1
Asam Urat		
<i>Laki-laki</i>		
Normal (3,4 – 7,0 mg/dl)	5	5.5
Tinggi (>7,0 mg/dl)	2	2.2

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan pada jemaat Indonesia House of Praise (IHOP) Mangga Besar Jakarta, didapatkan data karakteristik peserta mayoritas dengan usia pre lanjut (usia 46-59 tahun) sebanyak 38.89% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 58.89%. Berdasarkan tabel 2, hasil menunjukkan sebagian besar peserta IMT dengan kategori normal (50%). Selain itu, mayoritas peserta memiliki hipertensi sebesar 50%, gula darah normal dan asam urat normal pada perempuan dan laki-laki. Hasil lain menunjukkan sebagian besar peserta memiliki nilai total kolesterol dalam kategori borderline. Komposisi peserta terbanyak pemeriksaan kesehatan PkM ini tidak jauh berbeda dengan pemeriksaan kesehatan sebelumnya yang dilakukan oleh Sihombing et al (2023).

Kegiatan PkM ini sudah dilakukan setiap tahun sebagai bentuk Kerjasama IHOP Mangga Besar dengan Fakultas Keperawatan UPH. Hasil kegiatan tahun lalu, mayoritas peserta terbanyak adalah usia lanjut usia, untuk tahun ini peserta yang banyak datang adalah peserta pre lanjut usia. Begitu juga dengan jenis kelamin, untuk tahun ini yang datang mayoritas adalah peserta perempuan sama seperti kegiatan PkM tahun lalu. Pada hasil IMT didapatkan hasil perbandingan dengan kegiatan IHOP tahun lalu masih sama dengan tahun ini yaitu mayoritas peserta IMT normal (Sihombing, 2023).

Berdasarkan hasil tekanan darah, ada jauh perbedaan hasil dibandingkan kegiatan tahun lalu. Tahun ini, peserta mayoritas mengalami hipertensi sedangkan tahun lalu mayoritas peserta PkM IHOP masih dalam keadaan normal (Sihombing, 2023). Artinya adanya penurunan status kesehatan

terutama dibagian pemeriksaan tekanan darah. Hal ini menjadi bahan evaluasi, bahwa edukasi yang diberikan tahun lalu, masih belum dikerjakan secara maksimal oleh peserta.

Hasil pemeriksaan lainnya yang akan dibahas adalah hasil pemeriksaan gula darah, total kolesterol dan asam urat. Ke tiga pemeriksaan ini dilakukan atas rekomendasi dari dokter, oleh karena itu tidak semua peserta diperiksa untuk gula darah, total kolesterol dan asam urat. Berdasarkan tabel 3, tampak hasil sebagian besar peserta yang dilakukan pengecekan gula darah dalam batas normal, total kolesterol dalam batas borderline dan asam urat masih dalam batas normal. Bagi peserta yang memiliki hasil pemeriksaan yang tidak normal mendapatkan resep pengobatan dari dokter dan mendapatkan edukasi tentang cara perawatan dan pola hidup yang sehat. Setelah pasien selesai dari dokter, peserta diarahkan untuk mengambil obat dan dianjurkan untuk pulang. Bagi peserta yang tidak mendapatkan resep dokter, setelah mendapatkan edukasi dari dokter dipersilahkan pulang.

Kegiatan PkM yang dilaksanakan setiap tahun ini bertujuan untuk mengurangi angka PTM (Penyakit Tidak Menular). PTM (Penyakit Tidak Menular) menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. Program pencegahan dan pengendalian PTM di Masyarakat salah satunya adalah dengan melakukan edukasi dan pemeriksaan kesehatan seperti melakukan kegiatan PkM IHOP Mangga Besar Jakarta. Wahidin, Agustiya & Putro (2022) dalam hasil penelitiannya menunjukkan beban PTM sangat tinggi yaitu 70% dari seluruh beban penyakit, faktor risiko utama PTM adalah tekanan darah tinggi, diet, gula darah tinggi, obesitas, dan merokok. Dikatakan juga bahwa Program promosi, pencegahan, dan deteksi dini PTM kurang optimal. Hal ini sejalan dengan hasil edukasi yang diberikan oleh tim Fakultas Keperawatan UPH dibandingkan tahun lalu, ada peningkatan dalam jumlah peserta yang mengalami hipertensi.

Beban PTM (penyakit kardiovaskular, Diabetes Mellitus/DM, Penyakit Paru Obstruktif Kronik/PPOK, kanker) sangat tinggi terkait dengan kematian. Faktor risiko utama PTM adalah tekanan

darah tinggi, diet tidak sehat, gula darah tinggi, obesitas, dan merokok. Penelitian yang dilakukan oleh Maryani et al (2021) mengatakan bahwa DKI Jakarta merupakan kelompok propinsi dengan prevalensi PTM tertinggi selain Bangka Belitung, DI Yogyakarta, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara dan Sulawesi Utara.

Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi penyakit tidak emnular terus meningkat terutama pada hipertensi, obesitas dan Diabetes Melitus (DM). Berdasarkan Riskesdas 2018, perempuan memiliki prevalensi hipertensi lebih tinggi dibandingkan laki-laki dan mayoritas masyarakat yang tinggal dipertanian memiliki prevalensi untuk terjadinya hipertensi lebih tinggi dibandingkan dipedesaan. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Sejalan dengan karakteristik pada kegiatan PkM tahun ini, Sebagian besar peserta adalah Perempuan dan tempat tinggal peserta berasal dari kota Jakarta dan dekat dengan lokasi kegiatan IHOP Mangga Besar Jakarta. Berdasarkan karakteristik usia, peserta lebih banyak yang hadir adalah usia pre lanjut usia diikuti dengan lansia.

Penelitian yang dilakukan oleh Charissa (2021) di salah satu kota di Jakarta menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden mengalami hipertensi dengan rentang usia 60-69 tahun dan sebagian besar adalah perempuan. Sejalan dengan hasil kegiatan di PkM IHOP ini yang Sebagian peserta yang hadir mayoritas adalah perempuan dan sebagian besar mengalami hipertensi dengan mayoritas rentang usia pre lanjut usia.

Membahas terkait usia, hipertensi tidak hanya dialami oleh pre lansia maupun lansia. Pada kondisi kehidupan saat ini dengan kemajuan teknologi dan kemudahan dalam melakukan aktifitas, terjadi pergeseran usia pada pasien dengan hipertensi. Prevalensi meningkat salah satunya adalah gaya hidup tidak sehat. penelitian yang dilakukan oleh Ekarini, Wahyuni & Sulistyowati (2020) mengatakan

bahwa variabel yang berhubungan dengan terjadinya hipertensi adalah variabel usia, yaitu pasien dengan usia dewasa menengah ke atas akan mengalami hipertensi 2.9 kali lebih tinggi dibandingkan dengan pasien dewasa muda.

Hipertensi adalah salah satu jenis PTM dengan angka kejadian yang terus meningkat setiap tahunnya walaupun tindak promotif dan preventif sudah banyak dikembangkan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Walaupun pada hasil kegiatan PkM IHOP tidak menunjukkan adanya peningkatan peserta yang mengalami diabetes mellitus (DM) namun kegiatan edukasi terkait tentang pola makan yang sehat tetap diberikan dalam kegiatan ini. Haskas (2017) mengatakan bahwa Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 merupakan salah satu penyakit tidak menular yang memiliki morbiditas dan mortalitas yang masih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Suci & Ginting (2023) mengatakan bahwa variabel usia, indeks masa tubuh, dan kadar gula darah memiliki hubungan dengan kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2. Sejalan dengan penelitian Suci & Ginting (2023) yang mengatakan usia memiliki pengaruh terhadap kejadian DM tipe 2, Ramadhani et al (2022) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan Diabetes Melitus pada wanita usia 20-25 Tahun di DKI Jakarta. Hal - hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi faktor risiko terkena Diabetes Melitus antara lain seperti melakukan aktivitas fisik yang cukup, menjaga berat badan, diet sehat serta menjaga tekanan darah (Ramadhani et al, 2022)

Edukasi yang diberikan selama kegiatan PkM ini adalah salah satunya perubahan gaya hidup, aktifitas teratur dan pola makan yang sehat.

Olahraga sangat penting untuk emningkatkan Kesehatan dan kebugaran bagi peserta lanjut usia. Jalan kaki salah satu aktifitas kegiatan olahraga yang dapat diedukasi oleh peserta lansia dan pre lansia. Hal ini sejalan dengan kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh tim Gereja Kristen Indonesia di Jakarta. Haryono & Prastowo (2020) mengatakan bahwa jalan kaki memiliki manfaat kesehatan yang baik bagi lansia, namun jalan kaki harus dilakukan dengan teknik yang benar agar memberikan manfaat yang diharapkan dan mencegah efek negatif, yaitu meminimalisir risiko saat melakukan jalan kaki.

Kegiatan penyuluhan maupun edukasi sangat penting dilakukan tidak hanya pada usia pre lansia maupun lansia, namun usia produktif pun perlu untuk dilakukan. Kegiatan penyuluhan tentang berbagai penyakit tidak menular dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat (Nuraisyah et al, 2022). Germas merupakan gerakan nasional sebagai upaya *promotive* dan *preventif*, tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif (Kemenkes, 2017). Germas ditujukan agar masyarakat berperilaku sehat, sehingga akan berdampak pada kesehatan kerja, produktif, lingkungan bersih dan biaya untuk berobat berkurang.

KESIMPULAN

Deteksi dini dan edukasi kesehatan pada jemaat IHOP Mangga Besar Jakarta terlaksana dengan baik dengan hasil pemeriksaan kesehatan yang mengalami peningkatan jumlah peserta yang mengalami hipertensi dan total kolesterol dalam batas borderline. Edukasi terkait perubahan gaya hidup untuk mencegah terjadinya penyakit tidak menular sangat perlu diberikan secara kontinu (berkelanjutan) pada jemaat IHOP Mangga Besar Jakarta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Gereja Indonesia House of Praise (IHOP) Mangga Besar Jakarta yang telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan dan dukungan dari Universitas Pelita Harapan Lippo Karawaci khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UPH yang telah mensupport sehingga terselenggaranya kegiatan PkM dengan nomor PM-039-M/FoN/VIII/2023.

REFERENSI

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Diakses pada: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskasdas%202018%20Nasional.pdf>
- Charissa, O. (2021). Gambaran tekanan darah lanjut usia (lansia) di Sentra Vaksinasi Covid-19 Universitas Tarumanagara. *Tarumanagara Medical Journal*, 3 (2): 361-368
- Ekarini, N.L.P., Wahyunu, J & Sulistyowati, D. (2020). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Usia Dewasa. *Jurnal Jurusan Keperawatan Poltekkes Jakarta III*, 5 (1): 61-73
- Haryono, I.R & Prastowo, N.A (2020). Penyuluhan Teknik Berjalan Kaki Yang Benar Bagi Kelompok Lanjut Usia Di Gereja Kristen Indonesia Nurdin, *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3 (1): 284-292
- Haskas, Y. (2017). Determinan Perilaku Pengendalian Diabetes Melitus di Wilayah Kota Makassar. *Global Health Science*, 2 (2), 2503–5088
- Kemenkes. (2017). *Panduan Germas Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Upaya Promotif Preventif Diperkuat dalam Menyehatkan Masyarakat Indonesia. Jakarta. Diakses pada: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/ri-lis-media/20221101/4141556/upaya-promotif-preventif-diperkuat-dalam-menyehatkan-masyarakat-indonesia/>
- Maryani, H., Kristiana, L., Paramita, A., Andarwati, P & Izza, N. (2021). Pengelompokan Provinsi berdasarkan Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular untuk Upaya Pengendalian Penyakit dengan Pendekatan Multidimensional Scaling (MDS). *BULETIN PENELITIAN SISTEM KESEHATAN*. Diakses pada: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2294312>
- Nuraisyah, F., Purnama, J.S., Nuryanti, Y., Agustin, R.D., Desriani & Putri, M.U. (2022). Edukasi Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan GERMAS Pada Usia Produktif di Dusun Karangbendo. *Jurnal Panrita Abdi*, 6 (1): 1-7
- Ramadhani, N.f., Siregar, K.N., Adrian, V., Sari, I.R & Hikmahrachim, H. G. (2022). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Diabetes Melitus Pada Wanita Usia 20-25 di DKI Jakarta (Analisis Data Posbindu PTM 2019). *Bikfokes*, 2 (2): 72-78
- Sihombing, Y., Manik, M.J., Ingrit, B.L., Sihaloho, S.M.J & baru, N.S. (2023). Deteksi dan Edukasi Kesehatan Masyarakat Perkotaan Pada Jemaat IHOP Mangga Besar Jakarta. *Prosiding PKM-CSR*, 6, 1-9
- Suci, T & Ginting J.B. (2023). Pengaruh Factor Usia, Indeks Massa Tubuh, dan Kadar Gula Darah terhadap Kejadian Penyakit Diabetes

Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Priority*,
6 (2): 12-19

Wahidin, M., Agustiya, R.I & Putro, G.
(2022). Beban Penyakit dan Program
Pencegahan dan pengendalian Penyakit
Tidak Menular di Indonesia. *Jurnal
Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6 (2):
105-112

World Health Organization. (2023). Health
promotion. Geneva. Diakses pada:
[https://www.who.int/health-topics/health-
promotion#tab=tab_1](https://www.who.int/health-topics/health-promotion#tab=tab_1)